

## ANALISIS PENERIMA BERAS MISKIN UNTUK MASYARAKAT NEGERI LAHA BERBASIS WEB

Indah juanda purnama sari sileuw<sup>1)</sup>, Arthur. Y Leiwakabessy<sup>2)</sup>, C.S.E. Tupamahu<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>S1 Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Pattimura

Email:[indahjpsileuwsileuw@gmail.com](mailto:indahjpsileuwsileuw@gmail.com)

<sup>2)</sup>Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura

Email:[Arthur.leiwakabessy@gmail.com](mailto:Arthur.leiwakabessy@gmail.com)

<sup>3)</sup> Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura

Email:[tupamahucendy@gmail.com](mailto:tupamahucendy@gmail.com)

**Abstrak** kemiskinan adalah keadaan di mana terjadinya ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan. Program raskin ini merupakan subsidi pangan sebagai upaya dari pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan pada keluarga miskin melalui pendistribusian beras yang diharapkan mampu menjangkau keluarga miskin. Dan sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan di tingkat keluarga melalui penjualan beras kepada keluarga penerima manfaat pada tingkat harga subsidi dengan jumlah yang telah ditentukan dan pengurangan beban pengeluaran rumah tangga sasaran melalui pemenuhan sebagai kebutuhan pangan pokok dalam bentuk beras. Adapun model metode yang akan digunakan adalah metode Simple Additive Weighting (SAW). Metode ini merupakan metode dengan cara mencari penjumlahan terbobot dari rating kinerja pada setiap alternatif dan pada setiap atribut. Metode Simple Additive Weighting (SAW) dapat membantu dalam pengambilan keputusan suatu kasus, akan tetapi perhitungan dengan menggunakan metode ini yang hanya menghasilkan nilai terbesar yang akan terpilih sebagai alternatif yang terbaik.

**Kata Kunci:** Raskin, Simple Additive Weighting (SAW).

### 1. PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan suatu masalah bagi negara-negara di seluruh dunia kemiskinan merupakan penyakit sosial ekonomi bagi negara berkembang dan negara maju. Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Secara kuantitatif, kemiskinan merupakan suatu keadaan hidup manusia serba kekurangan atau tidak memiliki harta benda. Sedangkan secara kualitatif pengertian kemiskinan adalah keadaan hidup manusia

yang tidak layak Kemiskinan sangat berhubungan

dengan masalah kesejahteraan masyarakat dan menjadi tingkat minimum yang didapatkan berdasarkan standar hidup manusia di suatu Negara. Kemiskinan sudah menjadi masalah global, yang setiap negara memiliki anggota masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan.

Kemiskinan menjadi masalah yang penting saat ini di Indonesia, kemiskinan di Indonesia bukanlah hal yang baru, bahkan sudah dikenal dan diselidiki oleh pemerintah kolonial Belanda sejak awal abad 20. Kemiskinan haruslah mendapatkan perhatian

yang utama, di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan masih banyak ditemukan masyarakat yang tidak cukup makan. Ini semua merupakan cerminan kemiskinan yang secara realistis harus diakui adanya di Indonesia, sehingga menjadi suatu fokus perhatian bagi pemerintah Indonesia.

Kemiskinan yang terjadi dalam suatu negara memang perlu dilihat sebagai suatu masalah yang sangat serius, karena saat ini kemiskinan membuat banyak masyarakat Indonesia mengalami kesusahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Meskipun demikian masalah kemiskinan sampai saat ini masih menjadi masalah yang berkepanjangan. Pangan adalah salah satu hak asasi manusia dan

sebagai komoditi strategis yang dilindungi oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia memberikan prioritas yang besar terhadap kebijakan ketahanan pangan nasional. Indonesia turut menandatangani kesepakatan internasional terkait dengan pangan, yaitu: Universal Declaration of Human Right (1948), Rome Declaration on World Food Security and World Food Summit 1996, serta Millennium Development Goals (MDGs) [2]. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada Maret lalu masyarakat di Indonesia mencapai 13,33 persen atau sebanyak 31,02 juta orang dari jumlah penduduk Indonesia. Di akhir tahun 2010, jumlah kemiskinan tersebut tentunya tidak jauh berbeda. Ini berarti kemiskinan masih merupakan masalah besar bangsa ini. Oleh karena itu, yang harus diperhatikan adalah bagaimana cara meminimalisasi kemiskinan dan memberikan perlakuan adil dan sewajarnya kepada masyarakat miskin.

Berbagai macam bantuan yang dilakukan pemerintah dalam upaya mengentaskan kemiskinan, baik yang berupa material maupun non material.

Salah satu bantuan yang dicanangkan pemerintah yang masih berjalan hingga saat ini adalah Beras Miskin (RASKIN). Dengan adanya Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2008 tentang kebijakan perbesaran nasional, yang menjelaskan bahwa dalam rangka upaya peningkatan pendapatan petani, ketahanan pangan pengembangan ekonomi pedesaan dan stabilitas ekonomi nasional. Beras Raskin merupakan subsidi pangan dalam bentuk beras yang diperuntukkan bagi rumah tangga berpenghasilan rendah sebagai upaya dari pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan sosial pada rumah tangga sasaran. Mengingat tingginya angka jumlah penduduk miskin dan sulitnya penduduk miskin akan akses terhadap pangan karena rendahnya daya beli sebagai akibat krisis. Tingginya harga BBM yang naik berimplikasi pada harga bahan pokok melonjak tinggi terutama beras, dengan demikian daya beli masyarakat miskin rendah karena mengingat harga yang tidak terjangkau. Bantuan Raskin ini dibentuk agar keluarga miskin mempunyai akses yang baik terhadap pangan dalam hal harga dan kesediaan. Beras Miskin (RASKIN) diberikan dengan harga yang sangat murah kepada masyarakat miskin, sehingga dapat mengurangi beban kebutuhan penerimaan Beras Miskin, dengan jumlah yang sudah ditentukan dan diberikan satu kali perbulan. Upaya mengatasi kemiskinan dan upaya pemerintah dalam memenuhi hak-hak dasar atas pangan bagi rakyat terutama kelompok masyarakat yang menerima bantuan Raskin, pemerintah berharap dalam proses penyelenggaraannya harus

dapat bersentuhan langsung dengan masyarakat penerima bantuan Raskin [7].

Di dalam sebuah bantuan bahkan bantuan yang dilakukan dalam upaya mengentaskan kemiskinan, terutama bantuan Beras Miskin ini tidak jarang menuai permasalahan, bagi para pelaku penyalur bantuan Beras Miskin. Rendahnya tingkat pemahaman dan kesadaran seseorang yang seharusnya menjadi haknya atau bukan, menjadi salah satu faktor yang menyebabkan bantuan Raskin ini tidak berjalan dengan baik. Selain itu faktor kekeluargaan dan kedekatan masih dominan terjadi di dalam penentuan penerimaan Beras Raskin tersebut. Sering kali aturan yang ada tidak dihiraukan oleh para pelaku penyalur bantuan Beras Miskin, dengan berbagai alasan pembelaan yang dilakukan. Dengan adanya mekanisme adalah untuk menghasilkan hasil yang maksimal dan untuk menghasilkan fungsi atau kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Mekanisme penyaluran yang kurang efektif menyebabkan bantuan Raskin ini menuai permasalahan di dalam masyarakat. Dengan permasalahan tersebut, penulis menganggap perlu adanya evaluasi yang membahas tentang mekanisme penyaluran bantuan Beras Miskin yang dicanangkan oleh pemerintah maka penulis mengambil judul yang di ambil untuk menyelesaikan permasalahan yaitu. "ANALISIS PENERIMA BERAS MISKIN UNTUK MASYARAKAT NEGERI LAHA BERBASIS WEB"

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data peneliti memakai cara sebagai berikut:

#### 1. Metode Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data tentang penerimaan bantuan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti dengan menganalisis sistem yang tengah berjalan yang ada di lokasi penelitian di kantor desa negeri laha.

#### 2. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data informasi tentang penerimaan Bantuan dengan cara melakukan kegiatan berbicara langsung dengan Kepala Desa Negeri laha untuk bahan perancangan dan pembangunan sebuah aplikasi penerimaan bantuan.

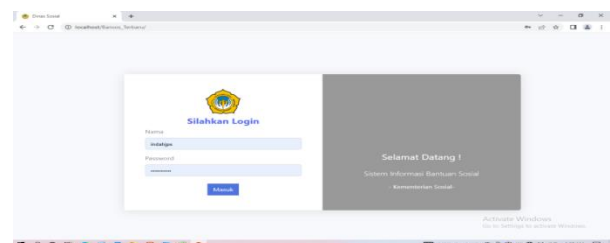
#### 3. Metode Kepustakaan

Teknik pengumpulan data referensi melalui buku-buku, dan jurnal penelitian. Studi pustaka dilakukan sesuai dengan pengolahan data di desa negeri laha, studi pustaka juga dilakukan untuk mengetahui sistem informasi yang akan diterapkan.

## 4. PEMBAHASAN

### 1. Halaman Login untuk Admin

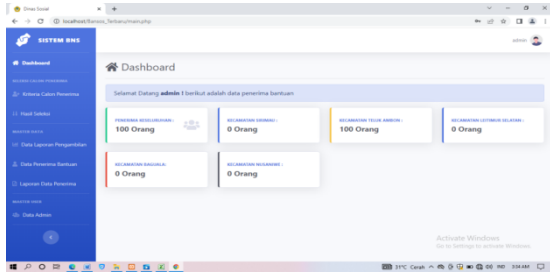
Halaman login merupakan halaman awal sebelum masuk ke halaman utama. Halaman ini menampilkan form login untuk dapat diisi oleh user.



Gambar .1 Halaman Login untuk Admin

## 2. Halaman Dashboard

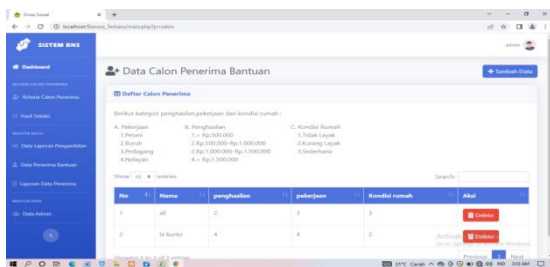
Halaman dashboard merupakan halaman utama Setelah admin melakukan login didalamnya terdapat fitur berupa menu kriteria calon penerima, menu hasil seleksi, menu data laporan pengambilan, menu data penerima bantuan, menu laporan data penerima yang terdapat pada dashboard



Gambar 2 Halaman Dashboard

## 3. Halaman Kriteria Calon Penerima

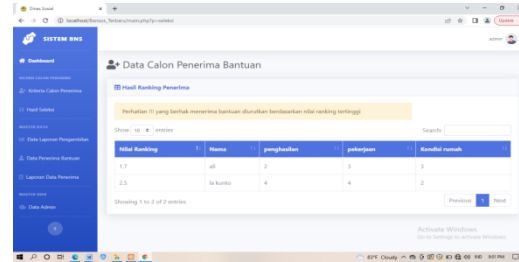
Halaman ini terdapat kriteria-kriteria penerima bantuan raskin selain itu admin juga dapat melakukan tambah,edit maupun hapus data.



Gambar 3 Halaman Data Kriteria

## 4. Halaman Hasil Seleksi

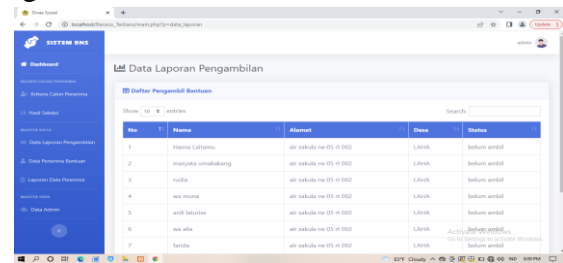
Menu Hasil seleksi di mana data yang sudah sesuai dengan kriteria maka nama penerima bantuan sudah terdaftar di sistem



Gambar 4 Halaman Hasil Seleksi

## 5. Halaman Data Laporan Pengambilan

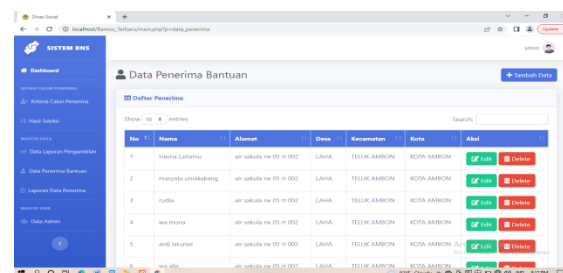
Menu Laporan pengambilan di mana nama-nama yang sudah mengambil raskin dan atau belum akan di cek di sistem sesuai nama yang ada



Gambar 5 Halaman Data Laporan Pengambilan

## 6. Halaman Data Penerima Bantuan

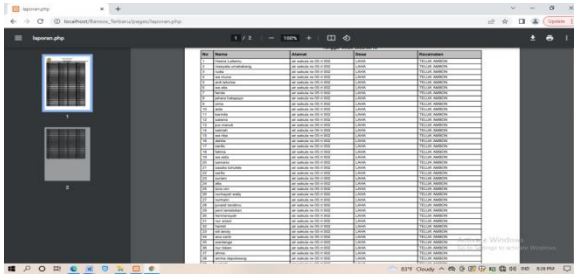
Menu nama-nama penerima bantuan yang sudah terdaftar di sistem bantuan penerima raskin di menu ini data dapat di hapus dan di tambah data



Gambar 6 Halaman Data Penerima Bantuan

## 7. Halaman Laporan Data Penerima

Data Penerima di sini admin dapat mencetak nama-nama penerima bantuan dalam bentuk PDF.



No	Nama	Alamat	Telepon	Keputusan
1	...	...	...	...
2	...	...	...	...
3	...	...	...	...
4	...	...	...	...
5	...	...	...	...
6	...	...	...	...
7	...	...	...	...
8	...	...	...	...
9	...	...	...	...
10	...	...	...	...
11	...	...	...	...
12	...	...	...	...
13	...	...	...	...
14	...	...	...	...
15	...	...	...	...
16	...	...	...	...
17	...	...	...	...
18	...	...	...	...
19	...	...	...	...
20	...	...	...	...
21	...	...	...	...
22	...	...	...	...
23	...	...	...	...
24	...	...	...	...
25	...	...	...	...
26	...	...	...	...
27	...	...	...	...
28	...	...	...	...
29	...	...	...	...
30	...	...	...	...
31	...	...	...	...
32	...	...	...	...
33	...	...	...	...
34	...	...	...	...
35	...	...	...	...
36	...	...	...	...
37	...	...	...	...
38	...	...	...	...
39	...	...	...	...
40	...	...	...	...
41	...	...	...	...
42	...	...	...	...
43	...	...	...	...
44	...	...	...	...
45	...	...	...	...
46	...	...	...	...
47	...	...	...	...
48	...	...	...	...
49	...	...	...	...
50	...	...	...	...

Gambar 7 Halaman Laporan Data Penerima

### 3.1.1 Sistem Pengambilan Keputusan

Dalam sistem pengambilan keputusan Metode SAW menentukan kriteria dan

bobot penilaian berdasarkan kesepakatan dari pihak terkait yakni operator desa negeri laha selaku penyeleksi bantuan Raskin. Berikut ini adalah kriteria dan bobot-bobot penilaian yang harus dipenuhi oleh calon pendaftar bantuan sebagai berikut:

- a. Menentukan kriteria-kriteria yang akan dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan, yaitu Ci

Tabel 1. Kriteria Calon Penerima Raskin

Kriteria	Keterangan
C1	Pekerjaan
C2	Penghasilan
C3	Kondisi Rumah

- b. Selanjutnya dari masing-masing kriteria tersebut akan di tentukan bobotnya. Pada bobot tersebut terdiri dari 3 bilangan

Tabel 2. Bobot Nilai

	Keterangan	Bobot
C1	Pekerjaan	0,2
C2	Penghasilan	0,5
C3	Kondisi Rumah	0,3

- c. Pengambilan keputusan memberikan bobon untuk setiap kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. Rating Seleksi Pekerjaan

C1	Nilai
C1 Petani	1
C1 Buruh	2
C1 Pedagang	3
C1 Nelayan	4

- d. Pengambilan keputusan memberikan bobot rating seleksi penghasilan untuk setiap kriteria sebagai berikut:

Tabel 4. Rating Seleksi Penghasilan

C2	Nilai
C2 < Rp. 500.000	1
C2 Rp.500.000- Rp.1.000.000	2
C2 Rp.1.000. 000- Rp.1.500.000	3
C2 > Rp.1.500.000	4

- e. Pengambilan keputusan memberikan bobot rating seleksi kondisi rumah untuk setiap kriteria sebagai berikut:

Tabel 5. Rating Seleksi Kondisi Rumah

C3	Nilai
C3 Sangat Sederhana	1
C3 Sederhana	2
C3 Cukup	3
C3 Sedang	4

- f. Pengambilan keputusan memberikan bobot untuk setiap kriteria sebagai berikut:

Tabel 6. bobot tiap kriteria

Kriteria	Bobot
Pekerjaan	1
Penghasilan	2
Kondisi Rumah	3

Ini adalah hasil dari analisi data yang menggunakan metode SAW dalam menentukan kriteria penerima raskin. Setelah dilakukan pengambilan keputusan memberikan bobot ranting seleksi untuk setiap kriteria Kemudian Menentukan Rating Kecocokan dapat dibentuk matriks keputusan X, untuk menentukan ranting kecocokan dari setaiap alternatif calon penerima raskin.

**A. Metode Simple Additive Weighting**

- 1. Membuat matriks keputusan dan normalisasi SAW

Tabel 7. Matriks Keputusan SAW

NO	ALTERNATI	C1	C2	C3
1	A1	2	3	1
2	A2	2	3	1
3	A3	1	1	1

1. Perhitungan normalisasi SAW

1.1 Normalisasi Kriteria Pekerjaan (C1)

$$R_{1.1} = \frac{\min(2,2,1)}{2} = \frac{1}{2} = 0,5$$

$$R_{1.2} = \frac{\min(2,2,1)}{2} = \frac{1}{2} = 0,5$$

$$R_{1.3} = \frac{\min(2,2,1)}{1} = \frac{1}{1} = 1$$

1.2 Normalisasi Kriteria Penghasilan (C2)

$$R_{2.1} = \frac{3}{\max(3,3,1)} = \frac{3}{3} = 1$$

$$R_{2.2} = \frac{3}{\max(3,3,1)} = \frac{3}{3} = 1$$

$$R_{2.3} = \frac{3}{\max(3,3,1)} = \frac{1}{3} = 0,33$$

1.3 Normalisasi Kriteria Kondisi rumah (C3)

$$R_{1.1} = \frac{\min(1,1,1)}{1} = \frac{1}{1} = 1$$

$$R_{1.2} = \frac{\min(1,1,1)}{1} = \frac{1}{1} = 1$$

$$R_{1.3} = \frac{\min(1,1,1)}{1} = \frac{1}{1} = 1$$

Tabel 8. Matriks Normalisasi SAW

NO	ALTERNATIF	C1	C2	C3
1	A1	0,5	1	1
2	A2	0,5	1	1
3	A3	1	0,33	1

2. Nilai Preverensi Untuk Setiap Alternatitieve

$$Vi = \sum_{j=1}^n w_j R_{ij}$$

Dimana :

Vi = ranking untuk setiap alternatif

Wj = nilai bobot dari setiap kriteria

Tabel 9. Bobot Penilaian

C1 (Benefit)	C2 (Cost)	C3 (Benefit)
0,2	0,5	0,3

$$V1 = (0,2*0,5)+(0,5*1)+(0,3*1) = 0.9$$

$$V2 = (0,2*0,5)+(0,5*1)+(0,3*1) = 0.9$$

$$V3 = (0,2*1)+(0,5*0,33)+(0,3*1) = 0.665$$

3. Hasil Perankingan Metode SAW

Setelah melakukan langkah-langkah Penyelesaian metode SAW maka hasil akhirnya yaitu perankingan rekomendasi penerima bantuan Raskin sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Perankingan Metode SAW

NO	Alternatif	Nilai Vi
1	A1	0.9
2	A2	0.9
3	A3	0.665

Pada tabel 11 didapat hasil bahwa A3 mendapatkan ranking tertinggi ini dikarenakan nilai pada matriks ternormalisasi nilai kriteria yang dimiliki lebih besar dibandingkan dengan dua alternative lain, sesuai dengan data A3 pantas mendapatkan bantuan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 KESIMPULAN

Dengan menggunakan metode SAW dapat membantu proses penyeleksian raskin yang tepat sasaran dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, sehingga mendapatkan hasil

yang sesuai dengan jumlah 85 jiwa yang menerima beras raskin yang sesuai dengan kriteria keluarga prasejahtera.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1]Ahmad Faisa, 2022. Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Bantuan Dana Desa BLT dengan Metode SAW Berbasis WEB
- [2].Bayu P Irawan, 2020. Sistem Pendukung Keputusan Kelayakan Penerima Raskin di Desa Gandekan Dengan Metode Simple Additive Weighting
- [3].Deka A Astika, 2028. Sistem Pendukung Keputusan Penerima Beras Untuk Keluarga Miskin Menggunakan Metode Simple Additive Weighting di Kantor Kepala Desa Gampang
- [4].Effiyaldi A Pratama, 2018. Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Kantor Pendataan Rakyat Miskin untuk Program Beras Miskin (RASKIN) Studi Kasus: Kecamatan Betara Kabupaten Ta njung Jabung Barat.
- [5].Guna Yanti K.S.S.P, dkk, 2018. Sistem pendukung keputusan menentukan calon penerima raskin menggunakan metode Simple additive weighting
- [6].Hermawan N Juhandi, 2018. Pencapaian efektivitas pengolaan program beras miskin (Raskin)di desa cijagang kecamatan cikalongkulon kabupaten cianjur
- [7].Muhibah F Tika, dkk, 2021. Sistem Penentu Keputusan Seleksi Penerima Program Bantuan Sosial Menggunakan Metode SAW
- [8].Tambunan H Satria, dkk, 2019. aplikasi Sistem Informasi Penyaluran Beras Miskin (Raskin) Pada Kantor Kelurahan Desa Silau Malela Kabupaten Simalungun.
- [9].Rahmawati, 2017. Sistem Informasi Inventory Stok Barang pada CV Artha Palembang.
- [10].Rafika Pratiwi, 2016. Analisis Program Raskin Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam
- [11].Sofyan, E. Nurfarida,dkk,2016. “Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Raskin Desa Mabung Kabupaten Nganjuk Menerapkan Metode Simple Additive Weighting (SAW)
- [12].Tim Penyusun. Pedoman Umum Raskin. 2014. Jakarta
- [13].Tim Penyusun. Pedoman Umum Raskin. 2015. Jakarta
- [14].Yusuf Y, 2019. Analisis Penyaluran Beras Miskin (RASKIN) pada Masyarakat Kelurahan Laelo Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo.